

INOVASI PEMILIHAN KEPALA DESA BERBASIS E-VOTING DI DESA BATU GAJAH KECAMATAN PASIR PENYU KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Deri Indrawan*

Mahasiswa Administrasi Publik (FISIP Universitas Riau), Indonesia

Email: deri464625@gmail.com

Dadang Mashur

Dosen Administrasi Publik (FISIP Universitas Riau), Indonesia

Email: da2nk_mashur@yahoo.co.id

ABSTRAK

The existence of a breakthrough innovation in this case is very important because in addition to maintaining the smooth running of the democratic party, it can also maintain public confidence in the voting results in general elections, regional head elections, and village head elections. In addition, the importance of innovation in village head elections is due to the development of technology, in which elections which are usually done manually can be done electronically. E-Voting has the meaning of using computer technology in the implementation of voting or voting. E-Voting is essentially an electronic (digital) voting process starting from the voter registration process, holding elections, counting votes, and sending vote results. The implementation of E-Voting is expected to overcome the problems that arise from conventional elections. Batu Gajah Village is one of the villages that was elected using the village head election with the Electronic Voting system, this is a very extraordinary appreciation for Batu Gajah village because it is one of 3 villages out of 62 villages that participated in the simultaneous Pilkades implementation, some of which still use the manual system, while Batu Gajah village was chosen to try the Electronic Voting system in the implementation of village head elections. The purpose of this study is to find out how the E-Voting election innovation can work. This study uses a purposive sampling technique with a qualitative research type with a descriptive approach, the required data such as primary data and secondary data obtained through interviews and documentation are then analyzed based on research problems. The results of this study indicate that the innovation of the Batu Gajah village head election through E-Voting can run well with supporting factors, namely human resources, facilities and infrastructure, and time management.

Keywords: *Inovation and e-voting*

ABSTRAK

Adanya sebuah terobosan inovasi dalam hal ini sangat penting karena selain untuk menjaga kelancaran pesta demokrasi, juga dapat menjaga rasa percaya masyarakat terhadap hasil voting baik dalam pemilihan umum, pemilihan kepala daerah, maupun pemilihan kepala desa. Selain itu pentingnya Inovasi dalam pemilihan kepala desa karena berkembangnya ilmu teknologi, yang mana pemilihan yang biasanya dilakukan secara manual bisa dilakukan secara elektronik. E-Voting memiliki pengertian penggunaan teknologi komputer pada pelaksanaan voting atau pemungutan suara. E-Voting pada hakekatnya merupakan pelaksanaan pemungutan suara yang dilakukan secara elektronik (digital) mulai dari proses pendaftaran pemilih, pelaksanaan pemilihan, penghitungan suara, dan pengiriman hasil suara. Penerapan E-Voting diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang timbul dari pemilu yang diadakan secara konvensional. Desa Batu Gajah termasuk desa yang terpilih menggunakan pemilihan kepala desa dengan sistem Electronic Voting, ini adalah suatu apresiasi yang sangat luar biasa untuk desa Batu

Gajah karena menjadi salah satu diantara 3 desa dari 62 desa yang mengikuti pelaksanaan pilkades serentak yang diantaranya masih menggunakan sistem manual, sementara desa Batu Gajah terpilih untuk mencoba sistem Electronic Voting dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana inovasi pemilihan E-Voting dapat berjalan. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, data yang diperlukan seperti data primer dan data sekunder diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis berdasarkan masalah penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi pemilihan kepala desa Batu Gajah melalui E-Voting dapat berjalan dengan baik dengan faktor pendukung yaitu sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan manajemen waktu.

Kata Kunci: Inovasi dan E-voting.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara hukum yang menganut sistem demokrasi dalam menjalankan pemerintahannya. Demokrasi merupakan suatu sistem pemerintahan yang kekuasaannya berasal dari rakyat, dimana segenap rakyat ikut turut serta dalam pengambilan keputusan yang dapat mengubah hidup mereka. Demokrasi mengizinkan rakyatnya untuk berpartisipasi, baik secara langsung atau melalui perwakilan dalam perumusan, pengembangan, serta pembuatan hukum. Salah satu cara untuk mendukung sistem politik yang demokratis adalah melalui pemilihan umum. Pemilihan Umum adalah sarana kedaulatan rakyat untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, anggota Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden, dan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dalam pelaksanaan pemilihan umum tentu tidak dapat dipungkiri banyak terjadi kecurangan, baik dalam hal pendataan calon pemilih, ataupun dalam proses penghitungan surat suara. Dalam hal ini dibutuhkan sebuah inovasi untuk menjaga kelancaran pesta demokrasi tersebut.

Dalam pelaksanaan suatu pemerintahan pasti memiliki tujuan untuk mengelola pemerintahannya dalam memberikan fasilitas maupun pelayanan yang terbaik bagi masyarakat. Berdasarkan hal tersebut maka pemerintah berusaha mengembangkan dirinya kearah yang lebih baik. Dengan adanya keterbukaan informasi maka masyarakat akan memiliki tingkat kepercayaan terhadap pemerintah. E-voting merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas sistem pemilihan yang lebih baik. Pelaksanaan e-Voting diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang terjadi saat menggunakan sistem konvensional (manual). Selain mengatasi masalah dalam pemilihan, e-Voting juga mampu menghemat biaya pelaksanaan. Dalam penggunaan e-Voting tidak lagi menggunakan surat suara. Cara yang digunakan dalam proses e-Voting adalah mengklik atau menyentuh layar (touch screen) untuk menentukan pilihan.

Sejak tahun 2013, pilkades di Indonesia telah memperkenalkan cara baru dalam memberikan suara, yaitu melalui perangkat elektronik atau e-voting. Menurut Ikhsan Darmawan (2010), e-voting adalah penggunaan hak pilih oleh pemilih dalam suatu pemilihan dengan menggunakan bantuan teknologi elektronik. Mekanisme baru ini diinisiasi oleh Badan

Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) bekerjasama dengan Kementerian Komunikasi dan Informasi dan Pemerintah Daerah di sembilan kabupaten di seluruh Indonesia. Meskipun belum memiliki payung hukum yang kuat, yang hanya mengandalkan justifikasi pada peraturan daerah, pada tahap awal ini, secara keseluruhan, mekanisme e-voting dalam pilkades ini telah dilaksanakan di 526 desa.

Seiring dengan berkembangnya ilmu teknologi, di era milenial di beberapa daerah di Indonesia sudah mulai mengganti metode pemilu manual dengan menggunakan metode E-Voting sebagai alternatif menyelenggarakan sistem pemilihan umum yang lebih efektif dan efisien dari sebelumnya yang menggunakan sistem konvensional, hal ini bahkan sudah diterapkan di tingkat terendah yaitu pemilihan kepala dusun serta kepala desa. Pelaksanaan pemilihan kepala desa di Kabupaten Indragiri Hulu ini diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hulu Nomor 1 Tahun 2019 tentang Pemilihan Kepala Desa . Penerapan inovasi e-voting dalam pemilihan kepala desa ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang terjadi saat proses pemilihan kepala desa yang sedang berlangsung. Indragiri Hulu merupakan Kabupaten pertama yang menerapkan system e-voting dalam Pemilihan Kepala Desa di Provinsi Riau. Pelaksanaan Pilkades serentak di Kabupaten Indragiri Hulu pada 2019 ini menjadi menarik karena dilaksanakan tidak hanya secara manual seperti biasanya, tetapi sudah memanfaatkan kemajuan teknologi menggunakan sistem yang disebut e-Voting menggunakan KTP elektronik.

E-Voting memiliki pengertian penggunaan teknologi komputer pada pelaksanaan voting atau pemungutan suara. E-Voting pada hakekatnya merupakan pelaksanaan pemungutan suara yang dilakukan secara elektronik (digital) mulai dari proses pendaftaran pemilih, pelaksanaan pemilihan, penghitungan suara, dan pengiriman hasil suara. Penerapan E-Voting diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang timbul dari pemilu yang diadakan secara konvensional. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilihan Kepala Desa yang menggunakan Electronic Voting harus berjalan dengan sesuai untuk mewujudkan pemilihan umum yang demokratis, Partisipasi masyarakat merupakan keharusan dalam mewujudkan pemerintahan yang demokratis, namun demikian rendahnya partisipasi pemilih menjadi gejala umum dalam pemilihan Kepala Desa di banyak wilayah dan kemungkinan partisipasi pemilih ini juga akan menjadi gejala umum pemilu Indonesia di masa mendatang, Pemahaman mereka tentang demokrasi pada umumnya adalah masyarakat dapat ikut menentukan siapa yang memimpin mereka melalui pemilihan umum.

Pada 4 Desember 2019 di Kabupaten Indragiri Hulu diadakan pemilihan kepala desa serentak yang dilakukan di 62 Desa, dimana terdapat 3 Desa yang melakukan pemilihan berbasis Electronic Voting (E-Voting) yaitu Desa Batu Gajah, Desa Sidomulyo dan Desa Sungai Baung, sementara desa lainnya melakukan pemilihan kepala desa secara manual. Desa Batu Gajah termasuk desa yang terpilih menggunakan pemilihan kepala desa dengan sistem Electronic Voting, ini adalah suatu apresiasi yang sangat luar biasa untuk desa Batu Gajah karena menjadi salah satu diantara 3 desa dari 62 desa yang mengikuti pelaksanaan pilkades serentak yang diantaranya masih menggunakan sistem manual, sementara desa Batu Gajah terpilih untuk mencoba sistem Electronic Voting dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa.

Desa Batu Gajah merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu, sekaligus menjadi salah satu Desa yang menerapkan sistem e-

voting dalam pemilihan kepala desa serentak di kabupaten Indragiri Hulu pada 2019. Sebelumnya Desa Batu Gajah belum pernah melakukan pemilihan kepala desa dengan sistem e-voting ini, namun pada 4 Desember 2019 lalu untuk pertama kalinya sistem e-voting dilakukan di Desa Batu Gajah dalam pemilihan kepala desa serentak. Meskipun ada beberapa kendala dalam menerapkan sistem e-voting pada proses pemilihan kepala desa ini, diantaranya adalah terdapatnya KTP masyarakat yang tidak terverifikasi sehingga tidak terdaftar dalam daftar pemilih tetap, selain itu keterbatasan perangkat serta pemahaman teknologi dalam melaksanakan pemilihan kepala desa berbasis e-voting ini juga menjadi penghambat sebagian masyarakat yang buta akan teknologi. Meskipun demikian, masyarakat Desa Batu Gajah Kecamatan Pasir penyus Kabupaten Indragiri Hulu tetap senang dengan adanya inovasi baru yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu Ini.

Pengadaan peralatan pendukung pelaksanaan pemilihan kepala desa berbasis E-Voting ini menggunakan alat yang sebagaimana disarankan oleh BPPT yang disediakan oleh Dinas Komunikasi dan Informasi Indragiri Hulu. Selanjutnya BPPT membantu penyiapan aplikasinya serta manajemen keamanan yang disesuaikan dengan perangkat yang digunakan. Pola pelaksanaan pemilihan secara e-voting ini, merupakan langkah yang tepat untuk menghindari dan meminimalisir kecurangan. Pada sistem e-voting ini terdapat yang namanya e-verifikasi, yaitu sebuah metode pencocokan data dengan KTP Elektronik pemilih. Aplikasi ini dapat mengatasi permasalahan validitas pemilih seperti terjadinya pemilih ganda, domisili yang tidak sesuai, NIK fiktif dan penyalahgunaan surat undangan pemilih. Proses e-verifikasi ini dilakukan langsung oleh tim dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Disdukcapil) Kabupaten Indragiri Hulu.

Untuk mengatasi keterbatasan ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan e-voting ini, Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa bekerja sama dengan Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Indragiri Hulu dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Dalam melakukan sosialisasi, mereka juga di dampingi oleh utusan dari Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) pusat. Di dalam melakukan sosialisasi tersebut diberikan informasi mengenai Pemilihan Kepala Desa berbasis e-voting ini, baik dari bagaimana cara verifikasi daftar pemilih, cara menggunakan perangkat untuk memilih serta bagaimana proses pengolahan data setelah selesai melakukan pemilihan. Pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu memberikan anggaran dana sebesar Rp. 30.000.000 yang ditujukan untuk penyelenggaraan pemilihan kepala desa di desa Batu Gajah. Dana ini diharapkan mampu dimanfaatkan dengan sebaik mungkin mulai dari persiapan hingga selesai penyelenggaraan pemilihan kepala desa ini.

Dari awal sudah disadari bahwa mekanisme e-voting dalam pelaksanaan pemilu, termasuk pilkades, di Indonesia belum memiliki landasan hukum yang kuat. Yang jadi persoalan dalam hal ini adalah pengertian —pemberian suara secara elektronik serta legalitasnya. Dengan keluarnya keputusan Mahkamah Konstitusi (MK) RI Nomor 147/PUUVII/2009 terbuka peluang untuk pelaksanaan pemilu melalui mekanisme e-voting ini dengan syarat tidak melanggar asas langsung, umum, bebas dan rahasia serta jujur dan adil. Di samping itu, MK juga mensyaratkan kesiapan daerah yang bersangkutan secara teknologis dalam penyelenggaraan pemilihan kepala daerah. Selanjutnya, penggunaan e-voting dalam pemilu juga lebih dimungkinkan dengan adanya Undang-Undang (UU) Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, di mana dalam Pasal 5 disebutkan bahwa

informasi elektronik dan dokumen elektronik atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah. Ini berarti bahwa, dalam hal legalitas, dokumen elektronik dan semua hasil cetakan dalam pilkades dengan mekanisme e-voting sudah diakui sebagai bahan yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum.

Keputusan Mahkamah Konstitusi (MK) RI Nomor 147/PUUVII/2009 berbunyi pada Pasal 88 a quo menyatakan, “Pemberian suara untuk pemilihan kepala daerah dan wakil kepala daerah dilakukan dengan mencoblos salah satu pasangan calon dalam surat suara”. Menurut Mahkamah, kalau isi Pasal 88 UU 32/2004 mengenai tata cara pemberian suara hanya diartikan dengan cara mencoblos salah satu pasangan calon dalam surat suara dan tidak bisa melalui metode lainnya termasuk e-voting, maka Pasal a quo adalah tidak sejalan dengan Pasal 28C ayat (1) dan ayat (2) UUD 1945, karena para Pemohon terhalang haknya untuk memperoleh manfaat ilmu pengetahuan dan teknologi, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan memajukan dirinya dalam memperjuangkan haknya secara kolektif untuk membangun masyarakat, bangsa, dan negaranya. Bahwa pemberian suara yang dilakukan dengan cara mencoblos salah satu calon sepanjang tidak bertentangan dengan asas-asas Pemilu yang luber dan jurdil tidak mengurangi keabsahan Pemilu karena masih dalam batas-batas yang wajar. Demikian juga cara lain, misalnya e-voting, adalah konstitusional sepanjang tidak melanggar asas Pemilu yang luber dan jurdil.

Berdasarkan uraian dalam pertimbangan di atas, maka dalil-dalil para Pemohon beralasan menurut hukum. Akan tetapi jika Pasal 88 Undang-Undang a quo dibatalkan, maka tidak ada lagi landasan hukum tentang cara pemberian suara untuk pemilihan kepala daerah sehingga dapat menimbulkan kekosongan hukum. Oleh sebab itu, sambil menunggu pembentuk Undang-Undang mengakomodasi cara-cara di luar pencoblosan dan pencentangan, maka Mahkamah perlu memberi penafsiran yang lebih luas atas Pasal 88 Undang-Undang a quo agar pelaksanaannya tidak bertentangan dengan UUD 1945.

Pemilihan kepala Desa berbasis E-voting ini tentu berbeda pelaksanaannya dengan yang menggunakan sistem manual, berdasarkan Peraturan Bupati Indragiri Hulu Nomor 40 Tahun 2019 Tentang Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa dijelaskan bagaimana perbedaan mekanisme pelaksanaan diantara secara E-voting dan manual.

Mekanisme penghitungan suara melalui e-voting lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan pemilihan secara manual. Hal ini dikarenakan data pemilihan dapat langsung terekam ataupun tersimpan di data database e-voting sehingga penghitungan dapat lebih cepat dan akurat. Pada Pemilihan Kepala Desa berbasis e-voting yang dilakukan di Desa Batu Gajah Kecamatan Pasir Penyau pada 4 Desember 2019, terdapat 2039 jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT). Dimana jumlah ini sudah di data sebaik mungkin melalui proses verifikasi yang dilakukan dengan KTP masyarakat Desa Batu Gajah sehingga pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa berbasis e-voting di Desa Batu Gajah ini berjalan dengan baik dan lancar.

Dari latar belakang di atas penulis ingin melihat lebih dalam terkait proses pemilihan kepala desa dengan menggunakan sistem e-voting di Desa Batu Gajah Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu. Serta ingin melihat apa saja factor penghambat dalam penerapan sistem e-voting pada pemilihan kepala desa di Desa Batu Gajah Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu. Dengan judul penelitian “Inovasi Pemilihan Kepala Desa Berbasis E-Voting di Desa Batu Gajah Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. menurut Creswell (2013:4-5), penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya - upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan - pertanyaan dan prosedurprosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ketema - tema umum, dan menafsirkan makna data. Alasan menggunakan metode kualitatif agar peneliti dapat lebih mendalam melihat proses program Optimalisasi Cara Untuk Mandiri Pangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus menurut Creswell, merupakan rancangan penelitian yang ditemukan banyak bidang, dimana peneliti mengembangkan analisis mendalam suatu kasus, sering kali program, peristiwa, aktivitas, proses, atau satu individu atau lebih dengan menggambarkan data yang ada diberbagai sumber serta menghubungkan fenomena- fenomena sosial dan menelusuri segala fakta yang berhubungan dengan Inovasi Pemilihan Kepala Desa Berbasis E-voting di Desa Batu Gajah Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu.

Adapun tujuan dari penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif adalah untuk mengungkapkan dan menggambarkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi tanpa menambah dan mengurangi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori yang Digunakan

Menurut Rosabeth Moss Kanter dalam (Faqomi, 2018:20) inovasi adalah sebuah hasil karya pemikiran baru yang diterapkan dalam kehidupan manusia. Sedangkan menurut Amabile dan Conti, inovasi adalah implementasi dan adopsi pemikiran baru oleh individu dalam perusahaan. Menurut ensiklopedia bisnis inovasi adalah proses penerjemahan ide ke dalam bentuk sebuah produk atau layanan yang akan dibeli orang, atau sesuatu yang dihasilkan dari proses tersebut. Sedangkan menurut Mitra pada buku tersebut dan pada halaman yang sama, bahwa inovasi merupakan eksploitasi yang berhasil dari suatu gagasan baru atau dengan kata lain merupakan mobilisasi pengetahuan, keterampilan teknologis dan pengalaman untuk menciptakan produk, proses dan jasa baru. Namun menurut Vontana inovasi adalah kesuksesan ekonomi dan sosial berkat diperkenalkannya cara baru atau kombinasi baru dari cara-cara lama dalam mentransformasi input menjadi output yang menciptakan perubahan besar dalam hubungan antara nilai guna dan harga yang ditawarkan kepada konsumen dan/atau pengguna, komunitas, sosietas dan lingkungan. Hampir sama dengan inovasi organisasi menurut Sutarnoyang didefinisikan sebagai cara-cara baru dalam pengaturan kerja, dan dilakukan dalam sebuah organisasi untuk mendorong dan mempromosikan keunggulan kompetitif. Inti dari inovasi organisasi adalah kebutuhan untuk memperbaiki atau mengubah suatu produk, proses atau jasa. Inovasi organisasi mendorong individu untuk berpikir secara mandiri dan kreatif dalam menerapkan pengetahuan pribadi untuk tantangan organisasi.

Semua organisasi bisa berinovasi termasuk untuk organisasi perusahaan, rumah sakit, universitas, dan organisasi pemerintahan. Pentingnya nilai, pengetahuan dan pembelajaran dalam inovasi organisasi sangat penting. Inovasi biasanya erat kaitannya dengan lingkungan yang berkarakteristik dinamis dan berkembang. Pengertian inovasi sendiri sangat beragam, dan dari banyak perspektif.

Pada UU No. 6 Tahun 2014 Pasal 31 menentukan bahwa pemilihan kepala desa dilaksanakan secara serentak diseluruh wilayah kabupaten/kota. Pemerintahan daerah kabupaten/kota menetapkan kebijakan pelaksanaan pemilihan kepala desa secara serentak dengan peraturan daerah kabupaten/kota. Di dalam Pasal 40 PP No. 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa, ditentukan bahwa pemilihan kepala desa secara serentak dapat dilaksanakan bergelombang paling banyak 3 kali dalam jangka waktu 6 tahun. Dasar hukum pemilihan kepala desa merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 112 Tahun 2014 tentang pemilihan kepala desa. Dalam Pasal 6 Permendagri Nomor 112 Tahun 2014 dimana Pelaksanaan Pemilihan kepala desa secara serentak dilaksanakan melalui tahapan Persiapan, Pencalonan, Pemungutan Suara, dan Penetapan. Menurut Permendagri Nomor 112 Tahun 2014 tentang pemilihan kepala desa yaitu pelaksanaan kedaulatan rakyat di desa dalam rangka memilih kepala desa yang bersifat langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil.

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yaitu menggunakan hasil wawancara dan dokumentasi dengan informan-informan terpilih yang berisi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu Bagaimana Inovasi Pemilihan Kepala Desa Berbasis E-Voting di Desa Batu Gajah Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu dan Apa saja faktor-faktor pendukung Inovasi Pemilihan Kepala Desa Berbasis E-Voting di Desa Batu Gajah Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu. Maka dengan itu penelitian ini melakukan wawancara mendalam terhadap informan yang terpilih terkait Inovasi Pemilihan Kepala Desa Berbasis E-Voting di Desa Batu Gajah Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu.

Inovasi Pemilihan Kepala Desa Berbasis E-Voting di Desa Batu Gajah Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu

Di dalam bab ini, peneliti menyajikan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian melalui wawancara dan observasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Indragiri Hulu, Perangkat Desa Batu Gajah, serta Masyarakat Desa Batu Gajah untuk menjadi informan yang memberikan penjelasan mengenai inovasi pemilihan kepala Desa berbasis E-voting di Desa Batu Gajah Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian, peneliti mendapatkan berbagai pengetahuan dan informasi mengenai pemilihan kepala Desa berbasis E-voting di Desa Batu Gajah Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu.

Peneliti menggunakan teori inovasi Rogers dalam penelitian ini. Menurut Rogers dalam (Hisbani, 2015:115) menjelaskan bahwa inovasi adalah sebuah ide, praktek, atau objek yang dianggap baru oleh individu satu unit adopsi lainnya. Sedangkan menurut Damanpour bahwa

sebuah inovasi dapat berupa produk atau jasa yang baru, teknologi proses produk yang baru, sistem struktur dan administrasi baru atau rencana baru bagi anggota organisasi.

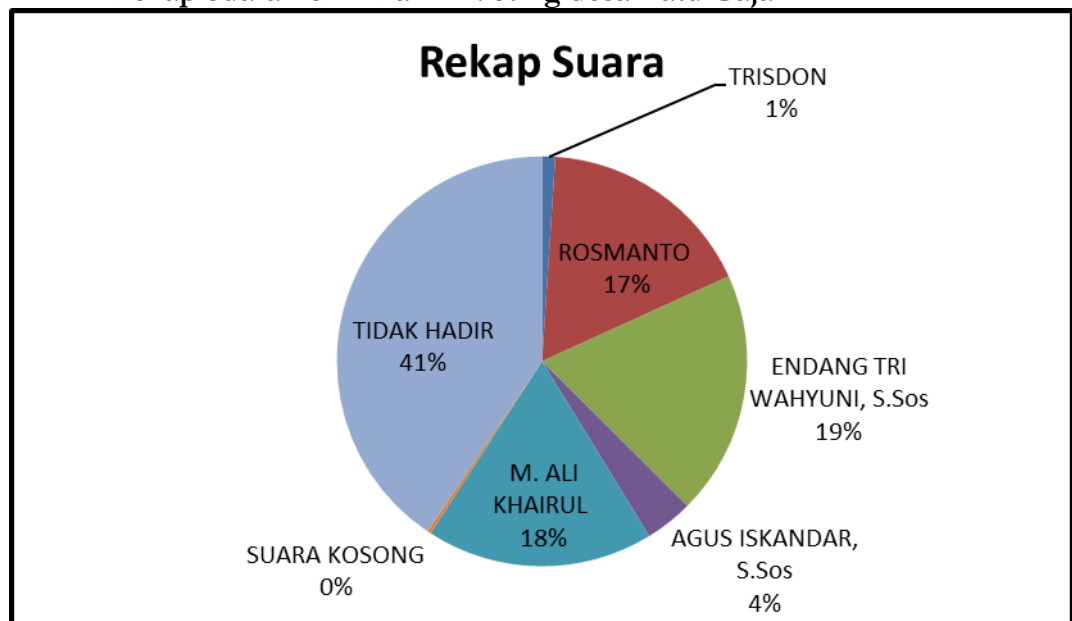
Keuntungan Relatif

Keuntungan relatif yaitu bagaimana sebuah inovasi yang dilakukan dapat memberikan keunggulan yang lebih baik dari sebelumnya yang dapat diterima oleh penggunanya. Hal ini dapat diukur dari beberapa segi, seperti segi ekonomi, prestise social, kenyamanan, kepuasan dan lain-lain. Semakin besar keunggulan relatif dirasakan oleh pengadopsi, maka semakin cepat inovasi tersebut dapat diadopsi dan diterima oleh masyarakat.

Keuntungan relatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana inovasi pemilihan kepala desa berbasis e-voting di desa batu gajah kecamatan pasir penyu kabupaten Indragiri Hulu ini dapat memberikan keuntungan yang lebih baik dibandingkan dengan pemilihan kepala desa sebelumnya yang dilakukan secara ma'nual. Untuk melihat keuntungan relatif ini selain dari segi ekonomis nya tentu tidak terlepas dari respon masyarakat tentang inovasi e-voting yang dilakukan pada pemilihan kepala desa di desa batu gajah ini.

Dari wawancara bersama pihak Dinas Pemberdayaan masyarakat dan Desa yang menaungi pelaksanaan pemilihan kepala desa di Desa Batu Gajah Kecamatan Pasir Penyu, menjelaskan bahwa dengan adanya inovasi e-voting yang diterapkan pada saat pemilihan kepala desa yang diselenggarakan di desa Batu Gajah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu ini, pelaksanaannya lebih efektif dibandingkan dengan cara manual seperti sebelumnya, pada e-voting ini juga meminimalisir kesalahan maupun kecurangan yang biasanya terjadi hal ini dikarenakan semua kegiatannya terprogram oleh sistem sehingga data-data dalam kegiatan pemilihan kepala desa ini lebih aman.

Gambar 5.1
Rekap Suara Pemilihan E-Voting desa Batu Gajah



Sumber : Dokumen Laporan Panitia E-Voting

Diagram diatas menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat pada pemungutan suara E-voting di desa Batu Gajah sebanyak 59% dari total DPT yang terinput di Desa Batu

Gajah. Untuk sebuah inovasi baru yang baru saja dilaksanakan partisipasi masyarakat tergolong cukup banyak dan cukup antusias. Adapun masyarakat yang tidak memilih adalah masyarakat yang tidak hadir dalam pemilihan E-Voting sebanyak 41%.

Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa Desa Batu Gajah Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu melakukan pemanfaatan teknologi informasi e-voting sesuai dengan perkembangan arus globalisasi revolusi industri 4.0 dan dapat dimanfaatkan oleh setiap elemen masyarakat yang ada dengan melakukan sosialisasi yang masif sehingga pelaksanaan pemilihan kepala desa berbasis e-voting dapat terlaksana dengan baik.

Kesesuaian

Kesesuaian diartikan sebagai tingkat keserasian dari suatu inovasi, apakah dianggap konsisten atau sesuai dengan nilai – nilai, pengalaman, dan kebutuhan yang ada. Informan dalam penelitian ini memandang inovasi e-voting sebagai inovasi yang sesuai dengan nilai – nilai dan kebutuhan masyarakat dalam melaksanakan pemilihan kepala desa. Nilai – nilai di dalam sebuah pemilihan tentunya berlandaskan asas pemilu yang langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil, di dalam inovasi e-voting ini diharapkan mampu mendukung asas pemilu tersebut serta lebih meminimalisir kecurangan – kecuangan yang biasanya rentan terjadi pada pemilihan secara manual.

Inovasi e-voting dalam pemilihan kepala desa di desa Batu Gajah Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten Indragiri Hulu dapat diterima oleh masyarakat karena meskipun cara pemilihannya berbeda dengan pemilihan sebelumnya yang secara manual, pemilihan secara e-voting ini juga tidak merubah nilai-nilai dari asas pemilu pada umumnya. Seperti yang kita ketahui bahwa e-voting tentu tidak terlepas dari penggunaan teknologi komputer, hal ini yang sedikit menjadi kendala bagi beberapa masyarakat desa yang pada umumnya sudah lanjut usia karena mereka selama ini sudah terbiasa dengan pemilihan yang manual dan awam akan teknologi. Namun hal tersebut tidak menjadi masalah besar dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa berbasis e-voting di Desa Batu Gajah ini.

Penerapan e-voting di desa batu gajah ini juga mengalami hambatan seperti adanya masyarakat yang kurang paham menggunakan sistem e-voting terutama pada masyarakat lanjut usia yang awam terhadap teknologi, akan tetapi permasalahan ini dapat diselesaikan panitia dengan solusi melakukan berbagai sosialisasi secara masif dan terpadu sehingga setiap elemen masyarakat dapat memahami dan mengerti dalam penggunaan e-voting. Analisa peneliti dapat disimpulkan bahwa adanya kesesuaian penerapan sistem e-voting pada pemilihan kepala desa yang dilakukan panitia penyelenggara dalam menghadapi permasalahan yang ada sehingga pelaksanaan pemilihan kepala desa berbasis e-voting dapat terselenggarakan dengan efektif.

Kerumitan

Kerumitan adalah derajat di mana inovasi dianggap sebagai suatu yang sulit untuk dipahami dan digunakan. Beberapa inovasi tertentu ada yang dengan mudah dapat dimengerti dan digunakan oleh pengadopsi dan ada pula yang sebaliknya. Semakin mudah dipahami dan dimengerti oleh pengadopsi, semakin cepat suatu inovasi dapat diadopsi. Kerumitan diartikan sebagai tingkat kesulitan dari suatu inovasi untuk diadopsi, seberapa sulit memahami dan menggunakan inovasi.

Pemilihan umum berbasis e-voting dinilai sebagai solusi untuk mengatasi kerumitan pada pemilihan umum serentak. Dalam e-voting, proses pemungutan maupun penghitungan suara menggunakan perangkat elektronik atau teknologi informasi yang bisa membuat pemilihan berlangsung cepat, akurat dan efisien. Pemungutan suara elektronik dapat dilakukan dengan metode "satu sentuhan satu suara" (one touch one vote), sekaligus bermanfaat untuk menjaga keaslian suara pemilih dan akurasi penghitungan suara. Pemilu elektronik juga dapat mendorong efisiensi biaya, karena hanya perlu pengadaan seperangkat personal computer (PC) dengan layar sentuh, printer, smartcard, smartcard reader, dan tidak memerlukan ribuan lembar surat suara.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, dapat dianalisa bahwa kerumitan dalam pemilihan kepala desa berbasis e-voting ini ialah dikarenakan ini merupakan inovasi teknologi peralihan pemilihan secara manual ke pemilihan berbasis elektronik yang perdana dilakukan di desa batu gajah. Penerapan e-voting dalam pemilihan kepala desa yang dilakukan oleh panitia penyelenggara tidak membutuhkan banyak tenaga manusia, hal ini dikarenakan tenaga manusia yang dibutuhkan sangat minim karena dalam e-voting ini sistem banyak membantu dalam pelaksanaan sehingga kerumitan pemilihan kepala desa yang biasanya dilakukan secara manual dapat dikurangi.

Kemungkinan Dicoba

Kemungkinan untuk dicoba dapat diartikan sebagai bisa tidaknya suatu inovasi digunakan sementara atau digunakan tanpa harus terikat untuk menggunakannya. Suatu inovasi yang dapat diuji cobakan pada keadaan sesungguhnya akan membuat inovasi lebih cepat diadopsi. Penggunaan sistem e-voting yang diterapkan di desa batu gajah kecamatan pasir penyu kabupaten indragiri hulu sebelum dilaksanakan sudah diujicoba terlebih dahulu dan dijamin tingkat keamanannya oleh diskominfo kabupaten indragiri Hulu sebagai penyedia perangkat serta BPPT sebagai pengalih teknologi dan pengetahuan sehingga sistem e-voting sudah aman secara keamanan dan lisensi untuk diterapkan dan menjadi pengganti sistem manual pada pemilihan kepala desa di desa batu gajah.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan panitia penyelenggara, dapat dilihat bahwa sistem e-voting ini disamping sudah diujicoba dan dijamin oleh diskominfo dan BPPT, panitia penyelenggara juga melakukan gladi untuk menilai tingkat pengetahuan panitia dalam pemakaian e-voting sehingga sistem e-voting ini sudah siap dilaksanakan pada hari pemilihan, dengan adanya usaha yang dilakukan tersebut dapat meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan dalam pemilihan kepala desa berbasis e-voting.

Maka dari itu besar peluang inovasi ini diterapkan di desa lain karena sudah terdapat Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas di dalam Peraturan Bupati Indragiri Hulu Tahun 2019 Nomor 40 Tentang Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa, yakni memuat aturan tentang pemilihan kepala desa serentak / antar waktu, panitia pemilihan kepala desa tingkat kabupaten yang selanjutnya disebut panitia pemilihan kabupaten, tim fasilitasi pemilihan kepala desa, panitia pemilihan kepala desa di desa, calon kepala desa, pemilih atau daftar pemilih sementara yang selanjutnya disebut DPS (daftar pemilih yang disusun berdasarkan data pemilih tetap pemilihan umum terakhir yang telah diperbaharui dan dicek kembali atas kebenarannya serta ditambah dengan pemilih baru), daftar pemilih tambahan (Daftar pemilih

yang disusun berdasarkan usulan dari pemilih karena yang bersangkutan belum terdaftar dalam daftar pemilih sementara), daftar pemilih tetap yang disebut DPT (daftar pemilih yang telah ditetapkan oleh panitia pemilihan sebagai dasar penentuan identitas pemilih dan jumlah pemilih dalam pemilihan kepala desa). Peraturan tersebut juga membahas tentang hak pilih, penjangkauan, penyaringan, kampanye, tempat pemungutan suara, kelompok penyelenggara pemungutan suara, e-voting, surat suara, dan APBD.

Kemudahan Diamati

Kemudahan untuk diamati adalah di mana hasil suatu inovasi dapat dilihat orang lain. Semakin mudah seseorang melihat hasil suatu inovasi, semakin besar kemungkinan orang atau sekelompok orang tersebut mengadopsi. Sistem e-voting adalah suatu inovasi di bidang teknologi informasi yang memudahkan pelaksanaan pemilihan kepala desa. Inovasi teknologi informasi seperti e-voting ini harus diterapkan di setiap pemilihan yang dilakukan di kabupaten Indragiri Hulu secara sempit dan harus diterapkan di tingkat nasional secara luasnya. Sistem e-voting ini adalah bentuk dari revolusi industri 4.0 yang mendigitalisasi setiap lingkup sistem untuk memudahkan kebutuhan khususnya pada pemilihan umum.

Maka dari itu berdasarkan hasil penelitian di temukan bahwasanya penggunaan e-voting di desa batu gajah kecamatan pasir penyu kabupaten Indragiri Hulu sudah berjalan namun belum optimal. Hal ini salah satunya dipengaruhi oleh perbedaan yang cukup signifikan terhadap adaptasi teknologi baik dari segi internal maupun eksternal.

Adanya perbedaan yang signifikan antara sistem pemilihan e-voting dengan manual, dimana banyak keunggulan yang dimiliki oleh sistem e-voting dibandingkan manual. Keunggulan yang dimiliki sistem e-voting menjadikan sistem ini lebih efektif dan efisien dalam pemilihan kepala desa maupun tingkat yang lainnya. Sistem e-voting harus dijadikan inovasi adaptasi pada pihak lainnya. Penerapan sistem e-voting harus didukung dengan perangkat sistem dan jaringan yang mumpuni, hal ini menjadi masukan kepada pemerintah terkait agar inovasi ini dapat dilakukan secara maksimal.

Faktor Pendukung Inovasi Pemilihan Kepala Desa Berbasis E-Voting di Desa Batu Gajah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti terkait dengan inovasi pemilihan kepala desa di Desa Batu Gajah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu, setelah dianalisis melalui teori inovasi dari Rodger maka peneliti menilai bahwa pelaksanaan inovasi pemilihan kepala desa berbasis E-Voting di Desa Batu Gajah tergolong cukup berhasil. Keberhasilan inovasi ini didukung oleh adanya beberapa faktor pendukung dalam keberhasilan penerapan inovasi e-voting dalam pemilihan kepala desa di Desa Batu Gajah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu. Faktor-faktor tersebut antara lain :

a. Sumber Daya yang Mumpuni

Sumber daya yang dimaksud adalah sumber daya manusia serta sumber daya sarana dan prasarana. Kedua hal ini merupakan hal penunjang utama dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa berbasis pemilihan elektronik yang dilaksanakan di Desa Batu Gajah hingga suatu kebijakan ini dapat terlaksana dan berjalan dengan optimal. Dalam sebuah inovasi, sumber daya merupakan salah satu yang menentukan keberhasilan jalannya sebuah inovasi. Jika dalam pelaksanaannya sumber daya tidak memadai, maka suatu inovasi tidak dapat

dijalankan dengan baik. Inovasi memerlukan sumber daya manusia yang berkualitas agar sistem tersebut dapat berjalan dengan baik dan diterima oleh masyarakat, terutama memudahkan masyarakat untuk beradaptasi dalam penggunaan e-voting saat pemilihan kepala desa.

Masyarakat di Desa Batu Gajah memiliki kesadaran terhadap pelaksanaan e-voting, mengingat banyaknya masyarakat yang hadir dalam sosialisasi berkelompok yang diadakan oleh pemerintah desa. Hal ini seharusnya menjadi faktor utama bagi panitia untuk melaksanakan sosialisasi secara menyeluruh baik dalam bentuk jemput bola ataupun penyebaran pamflet, apalagi penggunaan e-voting mencerminkan peningkatan pengetahuan terhadap akses teknologi, sehingga seharusnya banyak upaya yang bisa dilakukan oleh panitia, terutama memanfaatkan fitur-fitur sosial media untuk mengkomunikasikan kepada masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung mengingat bahwa jumlah personil panitia yang juga terbatas.

b. Manajemen Waktu

Salah satu tujuan dilaksanakannya E-Voting pada pemilihan kepala desa Batu Gajah adalah tentang bagaimana menggunakan teknologi informasi dalam memudahkan terselenggaranya pemilihan kepala desa secara efektif dan efisien. Efektivitas dan efisiensi waktu menjadi poin utama adanya E-Voting ini hadir sebagai konklusi dari permasalahan yang ada. Dengan adanya E-voting pemilihan kepala desa Batu Gajah menjadi lebih cepat diselesaikan tanpa mengurangi akuntabilitas dari sistem pemungutan suara yang dijalankan. Pelaksanaan E-Voting di Desa Batu Gajah pun sudah terselenggara sesuai harapan yang diinginkan.

Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengetahuan dalam pelaksanaan pemilihan sangat mempengaruhi kondusifitas pemilihan kepala desa di desa batu gajah, sehingga membutuhkan peran yang cukup besar dari panitia untuk lebih mengayomi dan melakukan pendekatan dalam memberikan informasi serta komunikasi yang baik sebelum melaksanakan pemilihan. Walaupun sedikit ada kendala tetapi panitia sudah mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan terjadi, kesiapan panitia dalam manajemen waktu sangat berpengaruh terhadap kondusifitas pelaksanaan pemungutan suara.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah seala perangkat dan alat yang dibutuhkan saat penyelenggaraan E-Voting. Sarana dan Prasarana yang dibutuhkan saat melakukan E-Voting adalah perangkat digital yang dapat mengakses sistem yang telah dibuat panitia untuk penyelenggaraan E-Voting yaitu perangkat computer yang sudah terakses baik dengan internet. Penyediaan perangkat sendiri tidak terlepas dari bantuan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa yang menyediakan bantuan perangkat E-Voting kepada pihak panitia pemilihan Kepala Desa Batu Gajah.

Masyarakat yang sudah datang tepat waktu sesuai dengan jadwal yang diberikan oleh panitia merasa nyaman dikarenakan tidak perlu waktu yang lama dalam melaksanakan pemilihan karena perangkat yang disediakan sudah bagus dan lengkap untuk menunjang pelaksanaan E-Voting secara efektif dan efisien. masyarakat yang tidak memahami dan sadar akan pentingnya keterlibatan mereka ataupun kehadiran dalam pemilihan kepala desa ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan dalam bentuk uraian pada bab pembahasan sebelumnya, maka penelitian Inovasi Pemilihan Kepala Desa Berbasis E-Voting

Di Desa Batu Gajah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa Desa Batu Gajah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu melakukan pemanfaatan teknologi informasi e-voting sesuai dengan perkembangan arus globalisasi revolusi industri 4.0 dan dapat dimanfaatkan oleh setiap elemen masyarakat yang ada dengan melakukan sosialisasi yang masif sehingga pelaksanaan pemilihan kepala desa berbasis e-voting dapat terlaksana dengan baik.
2. Faktor pendukung Inovasi Pemilihan Kepala Desa Berbasis E-Voting Di Desa Batu Gajah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu yang peneliti temukan adalah sebagai berikut :
 - a. Sumber daya yang dimaksud adalah sumber daya manusia serta sumber daya sarana dan prasarana
 - b. Salah satu tujuan dilaksanakannya E-Voting pada pemilihan kepala desa Batu Gajah adalah tentang bagaimana menggunakan teknologi informasi dalam memudahkan terselenggaranya pemilihan kepala desa secara efektif dan efisien.
 - c. Sarana dan prasarana adalah seala perangkat dan alat yang dibutuhkan saat penyelenggaraan E-Voting.

SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Inovasi Pemilihan Kepala Desa Berbasis E-Voting Di Desa Batu Gajah Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu, peneliti memberikan sedikit saran sebagai berikut :

1. Inovasi Pemilihan Kepala Desa Berbasis E-Voting harus lebih dikembangkan lagi dari segi perangkat dan dari segi kepelatihan panitia agar bisa lebih maksimal di setiap pemilihan kepala desa baik ditingkat desa Batu Gajah maupun diadaptasi pada desa lain di Kabupaten Indragiri Hulu
2. Sumber daya manusia dan sarana prasarana yang diperlukan harus dilengkapi secara maksimal. Melengkapi sarana dan prasarana agar kegiatan E-Voting lebih lancar untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anistiawati, M. L. (2018). Implementasi Kebijakan Penerapan Elektronik Voting (E-Voting) Dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi Kasus : Pemilihan Kepala Desa di Desa Mendoyo Dangin Tukad, Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jember).
- Creswell, J. W. 2016. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- D. Manshur, 2021. Analisis Atribut Inovasi Pelayanan Kesehatan Taman Obat Keluarga Didesa Tanjung Kuras Kecamatan Sungai Apit Kabupaten Siak. *journal.unilak.ac.id*
- Faqomi, I. S. (2018). Inovasi e-pilkades dalam pemilihan kepala desa di Desa Kandangan Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik.
- Hidayati, N. (2016). E-Government Dalam Pelayanan Publik (Studi Kasus tentang Faktor-faktor Penghambat Inovasi Layanan E-Samsat Jatim di Kabupaten Gresik). *Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 4(3), 1–8.
- Hisbani, N. A., Karim, M., & Malik, & I. (2015). Penerapan Inovasi Pelayanan Publik Di Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kabupaten Enrekang. *Jurnal Administrasi Publik*,

- 1(3), 265–276.
- Kifli Muhammad Hutagalung. Perancangan Perangkat E-voting Berbasis EKTP. Jurnal Saintikom. Vol. 1 No. 1 (Agustus, 2012), 48
- Made, Leita Anistiawati 2014. *Implementasi Kebijakan Penerapan Elektornik Voting (E-Voting) Dalam Pemilihan Kepala Desa (Studi Kasus : Pemilihan Kepala Desa di Desa Mendoyo Daging Tukad, Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana)*”. Skripsi. Universitas Udayana
- Neyman, S, N,. Dkk. Penerapan Sistem E-Voting pada Pemilihan Kepala Daerah di Indonesia. Jurnal Sains Terapan, Vol-3 Edisi III (1) 2013, 45 – 61.
- Pasolong, Harbani. (2010). *Teori Administrasi Publik*. Makassar : Alfabeta
- Purwati Nani. Perancangan Sistem E-Voting Untuk Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada). Jurnal Bianglala Informatika, Vol.3 No.1 (Maret, 2015).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Thalhah, HM. Teori Demokrasi dalam Wacana Ketatanegaraan Perspektif Pemikiran Hans Kelsen. Jurnal Hukum, No.3 Vol-16 Juli 2009.